

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan suatu rancangan, pola, ataupun kerangka yang akan digunakan peneliti untuk dapat mencapai tujuan penelitian. Desain penelitian dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian dengan lebih mudah sesuai langkah-langkah yang telah dirancangnya. Seorang peneliti perlu mengembangkan desain penelitiannya sebelum melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan kuat. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi dalam memecahkan suatu masalah (Pakpahan, et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015, hal. 15) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan ketika akan meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrument kunci. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan penelitian ini mengkaji perilaku dari subjek penelitian yang terlibat, yaitu terkait peran Instruktur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada program pemagangan ke Jepang di LPK Sundagaiya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Meolong (2005:6) dalam (Nasution, 2023) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai pengalaman objek penelitian, seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan lainnya, secara holistik yang dilakukan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode naturalistik.

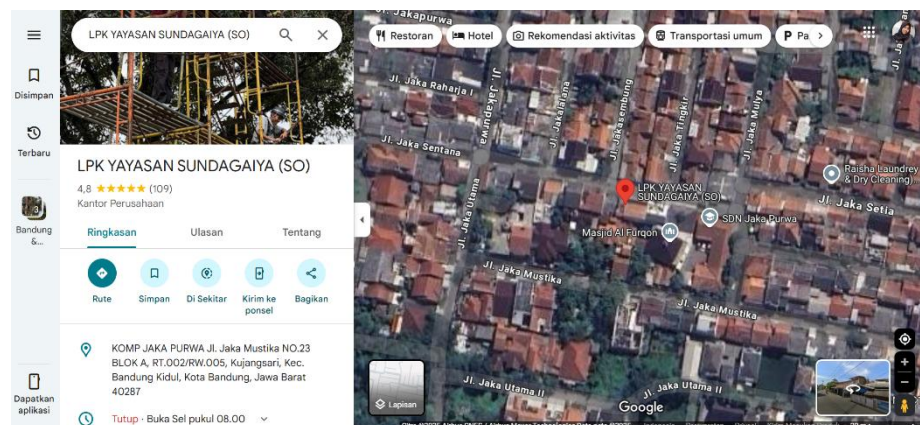
Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan

maksud untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variable-variabel yang berkaitan dengan isu yang menjadi fokus kajian dan unit-unit yang diterliti (Syahrizal & Jailani, 2023). Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih metode deskriptif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Instruktur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelatihan program pemagangan ke Jepang di LPK Sundagaiya berdasarkan kejadian yang sesungguhnya dilapangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LPK Yayasan Sundagaiya, yang beralamat di Komp. Jaka Purwa B-30 RT 02 RW 05, Kujang Sari, Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, 40287.



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian

(Sumber: Google Maps, 2025)

Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena LPK Yayasan Sundagaiya merupakan salah satu lembaga *SO* yang menyelenggarakan program pemagangan ke Jepang sesuai dengan objek penelitian yang diteliti serta sudah mendapatkan legalitas dan pengakuan resmi dari berbagai instansi pemerintahan. Legalitas ini memastikan bahwa LPK ini beroperasi sesuai dengan peraturan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, LPK ini juga telah bekerjasama dengan

banyak perusahaan di Jepang maupun di Indonesia yang tercatat sebanyak 153 perusahaan dan 9 kumiai (asosiasi pengusaha Jepang). Hingga saat ini jumlah peserta yang telah berhasil diberangkatkan untuk mengikuti program pemagangan kerja ke Jepang tercatat sebanyak 644 orang dan jumlah peserta yang sedang menjalani masa pelatihan sebanyak 313 orang. Angka ini menunjukkan tingkat keberhasilan dan kepercayaan yang tinggi dari mitra industri terhadap LPK Yayasan Sundagaiya. LPK ini juga aktif membagikan informasi dan dokumentasi kegiatan melalui web resmi LPK (<https://www.sundagaiya.com/>) dan media sosial seperti Instagram, Tiktok dan Youtube. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan komunikasi aktif yang baik dengan peserta dan publik. LPK ini juga memiliki reputasi dan testimoni yang positif dari banyak alumni mengenai pengalaman pelatihan dan keberhasilan mereka dalam program pemagangan di Jepang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di LPK Yayasan Sundagaiya.

1.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juli 2025. Pada penelitian ini waktu penelitian bersifat fleksibel disesuaikan dengan kondisi lapangan dan jadwal informan. Adapun rincian waktu pelaksanaan setiap tahapan penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Waktu
1.	Tahap Pra-Lapangan	Februari – April 2025
2.	Tahap Pelaksanaan	Mei – Juni 2025
3.	Tahap Analisis Data	Juli – Agustus 2025
4.	Tahap Pelaporan	Agustus 2025

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

3.3 Subjek Penelitian

Untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan, salah satu caranya dapat dengan menentukan populasi dan sampel penelitian. Spradley dalam (Sugiyono, 2015, hal. 297) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif istilah

yang digunakan untuk populasi dan sampel yaitu situasi sosial (*social situation*) yang didalamnya terdiri dari tiga elemen yang berinteraksi secara sinergis, diantaranya tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pihak yang terkait dalam proses pembelajaran pada pelatihan program pemagangan ke Jepang di LPK Sundagaiya, yang terdiri dari pengelola program, Instruktur dan peserta.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik dalam pengambilan sampel dari sumber data yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu seperti berdasarkan orang yang dianggap memahami tentang apa yang diharapkan peneliti atau orang yang memiliki posisi sebagai penguasa yang akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015, hal. 300).

Pada penelitian yang berjudul “Peran Instruktur Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Pelatihan Program Pemagangan ke Jepang di LPK Yayasan Sundagaiya” ini, subjek penelitian ditetapkan berdasarkan pertimbangan terhadap pemahaman dan informasi yang mereka miliki terkait dengan topik penelitian yang diangkat sehingga dapat membantu dalam mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu Instruktur pelatihan, peserta pelatihan dan pengelola program di LPK Yayasan Sundagaiya.

Tabel 3. 2 Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1.	Instruktur Pelatihan	3
2.	Peserta Pelatihan	4
3.	Pengelola Program	1

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

Penetapan Instruktur pelatihan sebagai subjek yaitu untuk menjadi informan utama yang dapat memberikan informasi terkait gambaran pelaksanaan proses pembelajaran pelatihan di kelas dan praktik lapangan serta peran yang dilakukan Instruktur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta faktor pendukung dan

penghambatnya dari sudut pandang Instruktur dengan pengambilan informasi melalui wawancara. Ketiga Instruktur pelatihan dipilih berdasarkan kriteria Instruktur yang menjadi wali kelas pada pelatihan yang sedang berjalan yaitu pada Angkatan Mei 2025 dan Instruktur yang memegang kegiatan praktek lapangan yaitu *Scaffolding*. Penetapan peserta program pemagangan ke Jepang sebagai subjek yaitu untuk menjadi informan yang dapat memberikan informasi terkait gambaran pelaksanaan proses pembelajaran dan peran Instruktur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada program pemagangan ke Jepang di LPK Sundagaiya dari sudut pandang peserta dengan pengambilan informasi melalui wawancara. Keempat peserta pelatihan dipilih berdasarkan kriteria perwakilan peserta laki-laki dari kelas A dan B angkatan pelatihan Mei 2025 serta perwakilan peserta perempuan dari kelas A dan B angkatan pelatihan Mei 2025. Penetapan pengelola program sebagai subjek yaitu untuk menjadi informan yang dapat memberikan informasi terkait program pemagangan ke Jepang secara keseluruhan dengan pengambilan informasi melalui wawancara. Pengelola program dipilih berdasarkan kriteria pengelola yang memegang bagian pendidikan yang mengetahui sistem dan kebijakan pendidikan pada pelatihan ini secara menyeluruh.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting untuk dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh berbagai data yang ada di lapangan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan menjadi teori atau penemuan baru (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 58). Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu melalui metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi (Sugiyono, 2015, hal. 309). Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.4.1 Metode Wawancara

Wawancara menurut Gorden didefinisikan sebagai percakapan yang terjadi antara dua orang yang salah satunya memiliki tujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 60). Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada 8 subjek penelitian yang telah ditentukan yang terdiri dari 3 orang Instruktur, 4 orang peserta dan 1 orang pengelola program pemagangan ke Jepang di LPK Sundagaiya.

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai apa saja informasi yang akan diperoleh. Sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dalam melakukan wawancara, dan alternatif jawabannya dari pertanyaan pun telah disiapkan. Setiap partisipan dalam melakukan wawancara terstruktur akan diberikan pertanyaan yang sama dan akan di catat oleh peneliti sebagai atau pengumpul data (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 62-63). Pada penelitian ini, wawancara terstruktur akan dilakukan kepada Instruktur dan peserta pelatihan program pemagangan ke Jepang di LPK Sundagaiya. Peneliti akan menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara terstruktur dan sistematis yang akan digunakan untuk memandu jalannya proses wawancara.

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan bebas. Ketika wawancara dilakukan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Dalam hal ini, pedoman wawancara yang digunakan hanya menggambarkan permasalahan yang akan ditanyakan secara garis besarnya saja. Wawancara tidak terstruktur ini biasanya dilakukan dalam melakukan penelitian pendahuluan dan bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai subjek yang diteliti (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 64-65). Pada penelitian ini, wawancara tidak terstruktur akan dilakukan pada kepada Instruktur pelatihan program pemagangan ke Jepang dan pengelola lembaga. Peneliti akan menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara

yang berisikan pertanyaan-pertanyaan inti mengenai masalah yang sedang diteliti dan mengenai deskripsi program secara umum yang akan digunakan untuk memandu jalannya proses wawancara.

3.4.2 Metode Observasi

Craswell menyatakan observasi sebagai suatu proses penggalan data yang dilakukan oleh peneliti sendiri secara langsung dengan melakukan pengamatan secara detail terhadap objek observasi yaitu manusia dan lingkungannya dalam konteks penelitian. Craswell menekankan dalam observasi objek manusia dan lingkungannya tidak dapat dipisahkan, karena manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan. Manusia merupakan produk dari lingkungannya, keduanya saling mempengaruhi satu sama lain. Observasi merupakan kegiatan dalam mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 67-68).

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati dan memahami secara langsung berdasarkan kondisi nyata dilapangan untuk memperkuat hasil wawancara terkait pelaksanaan proses pembelajaran, peran Instruktur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelatihan program pemagangan ke Jepang di LPK Yayasan Sundagaiya serta faktor pendukung dan penghambatnya yang dapat diamati dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti untuk memandu proses observasi.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Studi dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data yang dibutuhkan dalam kaitannya dengan permasalahan penelitian yang kemudian di analisis secara mendalam sehingga dapat menjadi pendukung yang dapat menguatkan dan membuktikan suatu kejadian (Sidiq &

Choiri, 2019, hal. 72-74). Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang dapat digunakan untuk melengkapi informasi dan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti akan menyusun instrumen berupa pedoman studi dokumentasi yang berisikan beberapa jenis dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan peran Instruktur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelatihan program pemagangan ke Jepang di LPK Yayasan Sundagaiya beserta faktor pendukung dan penghambatnya ataupun dokumen pendukung lainnya. Adapun jenis dokumen yang dibutuhkan seperti profil lembaga, dokumen inventaris fasilitas, kurikulum/Silabus pelatihan, RPP/SOP Pelatihan, Modul/Bahan Ajar, rekapitulasi identitas Instruktur dan peserta, daftar hadir, rekapitulasi hasil monitoring pelatihan, rekapitulasi hasil evaluasi pembelajaran sumatif dan formatif, dan sebagainya.

3.5 Prosedur Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 51) merupakan upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman's yang terdiri dari tiga langkah utama, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, mengurangi dan menyusun data untuk memfasilitasi kesimpulan akhir (Sidiq & Choiri, 2019). Yang dimaksud mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencari data yang diperlukan selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai (Sugiyono, 2015, hal. 338-339). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

reduksi data setelah melakukan penelitian dan pengumpulan informasi, data dan bukti untuk memilah dan memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan peran Instruktur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelatihan program pemagangan ke Jepang di LPK Yayasan Sundagaiya beserta faktor pendukung dan penghambatnya, kemudian membuang data-data yang tidak dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan informasi yang didapatkan secara terstruktur untuk memungkinkan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman's menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berbentuk teks yang bersifat naratif (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam penelitian ini, setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian, yang kemudian akan dituangkan pada bagian Bab 4. Hasil dan Pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi bertujuan untuk mencari pola penjelasan dan hubungan sebab akibat mulai dari awal pengumpulan data. Menyimpulkan data merupakan pengambilan intisari dari penyajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat singkat namun mengandung pengertian yang luas (Sidiq & Choiri, 2019). Verifikasi data dilakukan melalui triangulasi data. Triangulasi dalam teknik pengumpulan data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti mengumpulkan data dan juga menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Terdapat dua jenis triangulasi, yang pertama, triangulasi teknik yaitu untuk mendapatkan data yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Kedua, triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data yang sama menggunakan teknik yang sama dari sumber

yang berbeda-beda. Menggunakan Teknik triangulasi dalam pengumpulan data akan memperoleh data yang konsisten, tuntas, dan pasti. (Sugiyono, 2015, hal. 330-332). Dalam penelitian ini, setelah menyajikan data peneliti akan menarik kesimpulan yang memuat inti dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menuliskan rekomendasi atau saran bagi lembaga tempat penelitian dan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat topik serupa dan implikasinya yang kemudian akan dituangkan dalam bagian Bab.5 Simpulan dan Saran.

3.6 Prosedur Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong seperti yang dijelaskan dalam (Sidiq & Choiri, 2019, hal. 24-47) yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data hingga penyusunan laporan. Adapun tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini diawali dengan pemilihan lokasi penelitian yang sesuai dengan konsentrasi peneliti yaitu di bidang pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (PPSDM). Setelah menentukan lokasi penelitian yaitu di LPK Yayasan Sundagaiya, selanjutnya peneliti mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada pengelola lembaga dan Instruktur untuk menggali fenomena yang terjadi di lapangan. Kemudian, dari hasil studi pendahuluan tersebut peneliti menganalisis permasalahan yang dapat dijadikan topik penelitian. Peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul “Peran Instruktur Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Pelatihan Program Pemagangan ke Jepang di LPK Yayasan Sundagaiya”. Peneliti selanjutnya menentukan metode dan teknik penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian yang terdiri dari satu orang pengelola lembaga, tiga orang Instruktur dan empat orang peserta pelatihan. Data yang dihasilkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman's. Kemudian peneliti menyusun instrument

penelitian yang akan digunakan untuk memudahkan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan selama penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, selama pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan yaitu mengenai gambaran pelaksanaan proses pembelajaran, peran Instruktur dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelatihan program pemagangan ke Jepang di LPK Yayasan Sundagaiya serta faktor pendukung dan penghambatnya menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengelola lembaga, Instruktur, dan peserta untuk menggali informasi secara mendalam, observasi dilakukan untuk mengamati dan menyesuaikan informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan, dan studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian yang diberikan oleh pihak LPK.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti sudah mulai menganalisis informasi dan data hasil penelitian di lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman's, yang dilakukan menjadi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian, pada tahap ini peneliti menyajikan tahapan selama proses penelitian secara menyeluruh dan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan. Peneliti juga dituntut untuk dapat mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil informasi dan data yang telah di analisis dalam bentuk tulisan yang kemudian dapat diujikan.